

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Karakteristik Sosial Ekonomi Mempengaruhi Tingkat Ketahanan**

Fenomena perubahan iklim merupakan salah satu fenomena yang memiliki dampak yang luas. Menurut Ahmad, 2010 perubahan iklim merupakan isu lingkungan hidup yang dikhawatirkan dapat mengganggu kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Perubahan iklim juga mengancam keberlangsungan hidup manusia, dimana perubahan iklim diyakini telah mengakibatkan terjadinya peningkatan presipitasi di berbagai belahan dunia (IPCC dalam Few, 2003:45). Peningkatan presipitasi tersebut, yang ditandai oleh adanya peningkatan intensitas curah hujan, kenaikan muka air laut (*sea level rise*), dan munculnya badai ekstrim, pada akhirnya memicu terjadinya peningkatan frekuensi banjir dan terjadinya rob di wilayah dataran rendah. Banjir dan rob juga menyebabkan terjadinya perubahan fisik dan lingkungan sekitar seperti tersebut menimbulkan kerusakan fisik bangunan dan terjadinya kerentanan karena mengancam kehidupan sosial ekonominya. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang berbatasan dengan Laut Jawa dan memiliki kerentanan yang tinggi terhadap perubahan iklim yaitu dengan sering terjadinya banjir rob. Kerentanan merupakan ketidakmampuan suatu sistem (termasuk ekosistem, sosial ekonomi, dan kelembagaan) untuk mengatasi dampak perubahan iklim yang terjadi. Perubahan cuaca, kenaikan muka air laut, dan terjadinya abrasi pantai adalah beberapa contoh peristiwa yang mengancam kehidupan sosial dan ekonomi (Asian Development Bank, 2009 dalam Puteri dan Zukaldi).

Kelurahan Tambakrejo merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang yang sering mengalami banjir rob akibat perubahan iklim yang berdampak pada fisik lingkungan, mengancam keberlangsungan hidup masyarakatnya dan menimbulkan terjadinya kerentanan pada masyarakat Kelurahan Tambakrejo. Selain banjir rob, kerentanan juga terjadi karena sebagian besar kondisi ekonomi di Kelurahan Tambakrejo merupakan berpenghasilan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tambakrejo bermata pencaharian sebagai buruh industri dan pedagang. Peristiwa banjir rob terjadi hampir setiap tahun di Kelurahan Tambakrejo. Mengatasi hal tersebut masyarakat beradaptasi dengan membangun suatu ketahanan masyarakat. Ketahanan masyarakat (*community resilience*) secara lebih luas merupakan kemampuan untuk menahan atau beradaptasi terhadap tekanan atau kerusakan, penghancuran dan pemusnahan secara paksa. Ketahanan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk mengatur, mempertahankan struktur dan fungsi dasar tertentu, dan berusaha untuk pulih kembali setelah terjadi bencana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

masyarakat Kelurahan Tambakrejo untuk tetap bertahan di daerah rawan rob adalah melakukan antisipasi-antisipasi penanggulangan banjir rob, seperti meninggikan bangunan dan jalan. Namun tidak semua masyarakat mampu melakukan hal tersebut, terutama masyarakat berpenghasilan menengah kebawah. Masyarakat berpenghasilan menengah kebawah bertahan di lingkungan permukiman rawan rob karena dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisi sosial ekonomi yang melekat dan telah tumbuh bersamaan dengan perkembangan tempat bermukim mereka dalam waktu yang cukup panjang. Perbedaan karakteristik sosial ekonomi pada masyarakat Kelurahan Tambakrejo juga mengindikasikan adanya perbedaan tingkat ketahanan tiap-tiap individu. Hal tersebutlah yang menjadikan latar belakang penelitian dilakukan.

## **1.2 Rumusan Permasalahan Penelitian**

Banjir rob yang merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di Kota Semarang yang terjadi setiap tahun. Banjir rob terjadi disebabkan karena adanya perubahan iklim global dan menimbulkan berbagai dampak, yaitu dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. Banjir rob yang terjadi sangat berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat, tetapi masih banyak masyarakat yang memilih bertahan tinggal di lingkungan permukiman yang tergenangan rob. Salah satu wilayah yang sering terkena banjir rob di Kota Semarang adalah Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari. Kelurahan Tambakrejo merupakan salah satu wilayah permukiman padat penduduk di Kota Semarang yang memiliki permasalahan seperti, kondisi lingkungan yang buruk, permukiman kumuh, kerentanan masyarakat akibat banjir rob. Selain banjir rob, terjadinya permukiman kumuh di Kelurahan Tambakrejo juga akibat rendahnya ekonomi masyarakat dimana sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh industri.

Upaya-upaya untuk menangani masalah banjir dan rob terus dilakukan oleh masyarakat, salah satu upaya tersebut adalah membangun adaptasi dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim dengan melakukan antisipasi-antisipasi menghadapi banjir rob. Namun tidak semua masyarakat mampu melakukan antisipasi penanggulangan banjir rob seperti, meninggikan bangunan rumahnya sehingga pada saat terjadi banjir menggenangi kawasan, terutama bagi masyarakat yang kondisi ekonomi berpenghasilan menengah ke bawah. Namun lain halnya dengan masyarakat berpenghasilan menengah keatas, tindakan antisipasi banjir rob dapat terus dilakukan, meskipun anggaran biaya tidak sedikit. Meskipun Kelurahan Tambakrejo memiliki perekonomian yang rendah, tetapi masyarakat Kelurahan Tambakrejo memiliki modal sosial yang kuat. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa akan terjadi perbedaan tingkat ketahanan masyarakat.

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas, muncul pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu **“bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap ketahanan masyarakat Kelurahan Tambakrejo?”**

### **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap tingkat ketahanan masyarakat Kelurahan Tambakrejo. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu adanya sasaran yang harus dicapai. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tambakrejo.
2. Mengidentifikasi pengelompokkan tingkat ketahanan yang sama berdasarkan skala pengukuran Connor and Davidson.
3. Menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi berdasarkan tingkat ketahanan.

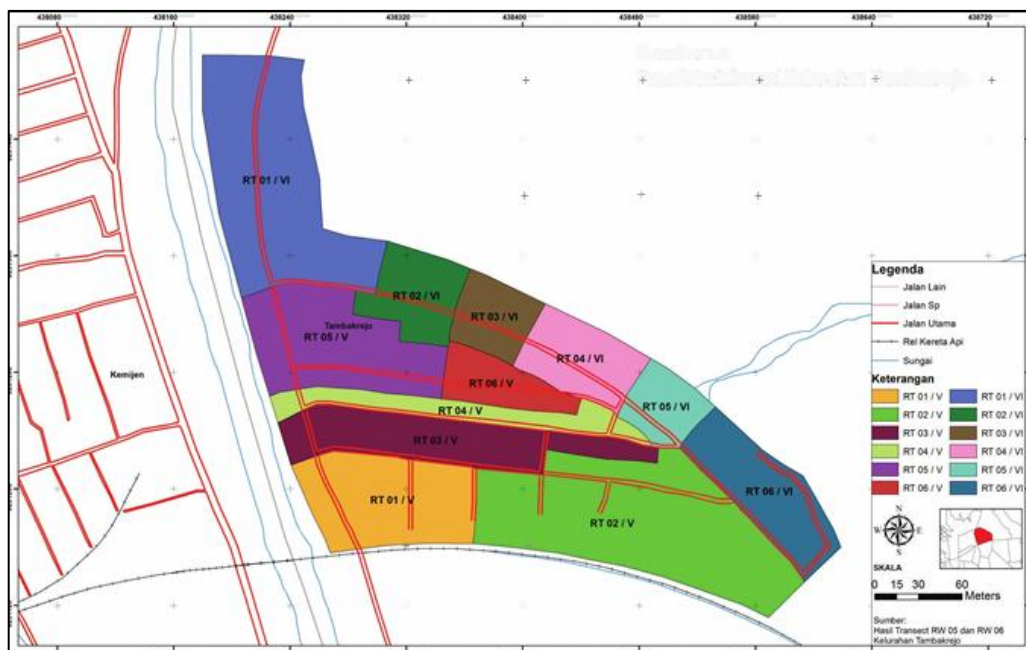
### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup di dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan materi. Berikut merupakan ruang lingkup wilayah dan materi dalam penelitian.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah salah satu kelurahan paling utara di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, yaitu Kelurahan Tambakrejo. Wilayah penelitian yang dikaji meliputi 2 RW, yaitu RW V dan RW VI dimana 2 RW tersebut merupakan wilayah konsentrasi kemiskinan Kelurahan Tambakrejo. Adapun batas wilayah RW V dan VI adalah:

- |                 |                              |
|-----------------|------------------------------|
| Sebelah Utara   | : Area Tambak                |
| Sebelah Selatan | : RW IV Kelurahan Tambakrejo |
| Sebelah Timur   | : Tambak dan Sungai Tenggang |
| Sebelah Barat   | : Banjir Kanal Timur         |



**Gambar 1. 1**  
**Peta Administrasi RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo**

Adapun justifikasi pemilihan RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari adalah sebagai berikut:

- Kelurahan Tambakrejo merupakan salah satu wilayah rawan banjir yang disebabkan oleh perubahan iklim terutama ketika ada air laut sedang pasang.
- Kelurahan Tambakrejo merupakan salah satu Kelurahan padat penduduk miskin di Kota Semarang yang memiliki berbagai permasalahan seperti kerusakan fisik lingkungan akibat banjir rob. RW V dan RW VI Kelurahan Tambakrejo merupakan lingkup konsentrasi kemiskinan penduduk di Kelurahan Tambakrejo.
- Masyarakat Kelurahan Tambakrejo sebagian besar perekonomiannya menengah kebawah dibuktikan dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh industri. Meski demikian, masyarakat Kelurahan Tambakrejo memiliki modal sosial yang kuat.

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Fokus substansi pada penelitian ini berkaitan dengan pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap ketahanan masyarakat Kelurahan Tambakrejo. Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

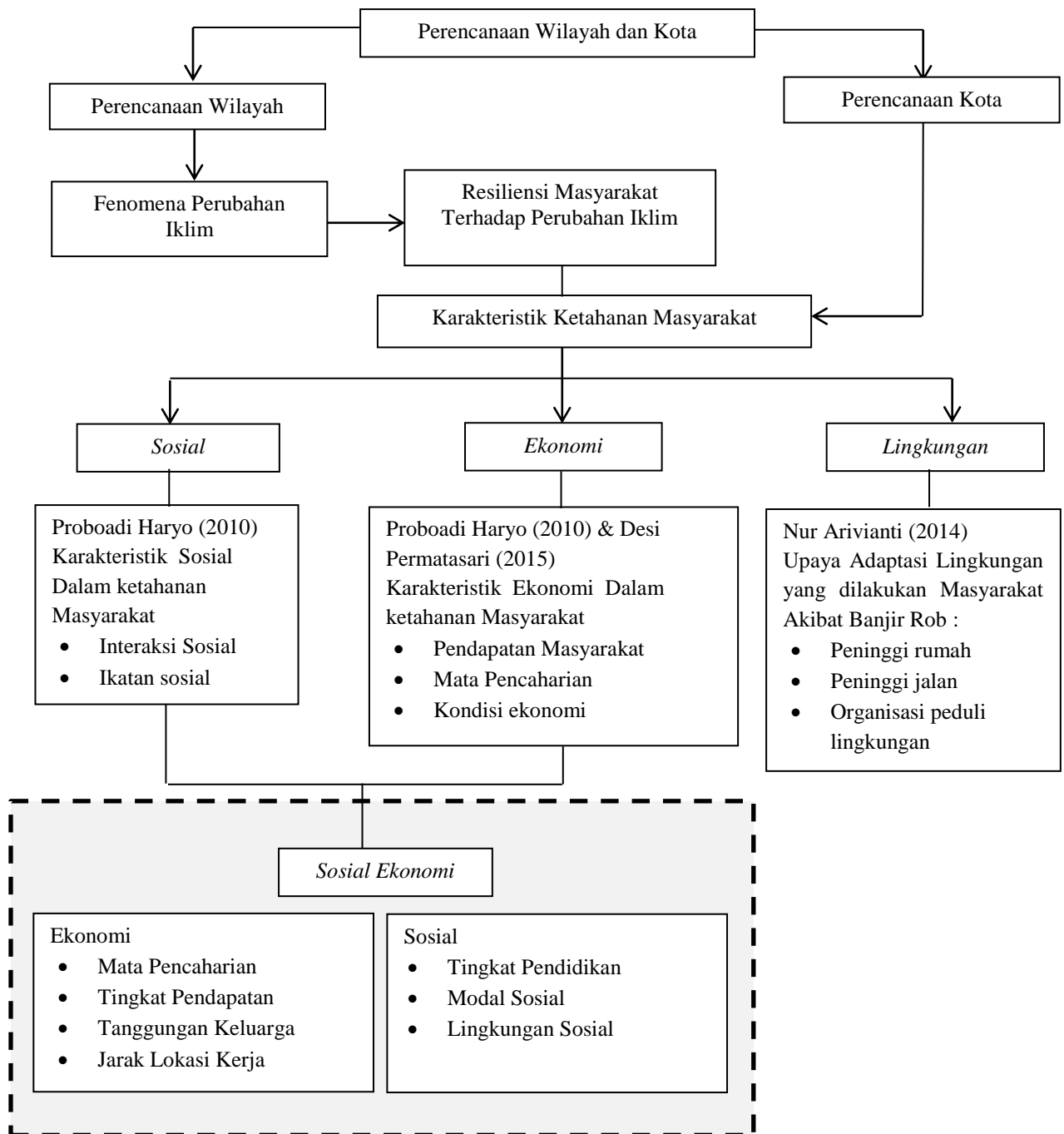
- Identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tambakrejo. Kelurahan Tambakrejo memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Karakteristik ekonomi dilihat berdasarkan indikator mata pencaharian, jumlah pendapatan, dan jumlah tanggungan

keluarga. Sedangkan karakteristik sosial dilihat berdasarkan asal penduduk dan lama tinggal,. Keinginan pindah, hubungan kekerabatan, partisipasi masyarakat dan kerjasama masyarakat dalam menghadapi rob.

- Mengidentifikasi pengelompokkan tingkat ketahanan yang sama berdasarkan skala pengukuran Connor and Davidson. Identifikasi tingkat ketahanan ini menggunakan skala pengukuran tingkat ketahanan menurut *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Skala pengukuran ini memberikan skor menggunakan skala likert pada masing-masing kriteria. Skor tersebut akan dihitung melalui pembobotan nilai. Skala ketahanan terdiri dari 25 item dengan menggunakan skala likert dari 0 yang memiliki arti salah hingga 4 memiliki arti sangat benar atau sesuai dengan kenyataan. Dari hasil pembobotan akan dibagi menjadi 3 kelompok tingkat ketahanan, yaitu tingkat ketahanan tinggi, menengah dan rendah. Kemudian mengelompokkan masing-masing individu kedalam tingkat ketahanan yang sama dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat dari masing-masing tingkat ketahanan.
- Menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi pada tingkat ketahanan. Kajian ini menganalisis keterkaitan antara variasi karakteristik sosial ekonomi berdasarkan tingkat ketahanan.

### **1.5 Posisi Penelitian**

Posisi penelitian dalam pembahasannya ini merupakan kedudukan penelitian terhadap bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Tujuan dari posisi penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penelitian yang dilakukan terhadap bidang ilmu yang lebih tinggi atau sebaliknya dalam lingkup perencanaan wilayah dan kota. Kegiatan penelitian ini termasuk ke dalam pembahasan perencanaan kota yaitu isu perubahan iklim dimana mengkaji ketahanan masyarakat dari segi sosial ekonomi.



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

**Gambar 1. 2**  
**Posisi Penelitian**

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan tentang ketahanan masyarakat di Kelurahan Tambakrejo dimana hasilnya akan mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap ketahanan masyarakat di Kelurahan Tambakrejo khususnya masyarakat RW V

dan VI. Selain itu dapat memberikan pengetahuan tentang tingkat ketahanan masyarakat di Kelurahan Tambakrejo. Hasil dari penelitian ini nantinya akan mengetahui karakteristik mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat ketahanan masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi terhadap pemerintah Kota Semarang dalam membangun dan meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim yang berdampak dengan terjadinya banjir rob berdasarkan aspek-aspek yang berpengaruh dalam tingkat ketahanan masyarakat.

### 1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai harga lahan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tujuan dari keaslian penelitian ini, agar diketahui letak perbedaan dan originalitas atas hasil yang dilakukan. Jika terjadi kemiripan dengan penelitian sebelumnya, hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengacu dan menjadikan penelitian sebelumnya sebagai referensi saja.

**Tabel I. 1.**  
**Keaslian Penelitian**

No	Judul	Nama Penulis	Lokasi	Metode	Hasil
1	Faktor Penyebab Masyarakat Menengah Bertahan Tinggal di Lingkungan Permukiman Rawan Rob	Proboadi Haryo W, 2010	Wilayah Pesisir Kota Semarang	Metode Penelitian kuantitatif dengan teknik analisis Diskriminan dan deskriptif kuantitatif	Studi ini menilai adanya seberapa besar pengaruh antara tinggi genangan rob dan kemampuan ekonomi masyarakat terhadap alasan masyarakat untuk memilih bertahan dilingkungan rawan terhadap rob. Studi ini akan membahas tentang apa faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertahan tinggal di lingkungan permukiman rawan rob, sedangkan dilihat dari aspek ekonominya tergolong ekonomi mampu.
2	Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Ketahanan Masyarakat Dalam	Nur Arivianti, 2014	Kelurahan Tanjung Mas, Kota Semarang	Metode analisis kuantitatif, teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis faktor.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan ketahanan menghadapi rob di Kelurahan Tanjung Emas. Terdapat 9 faktor yang dianggap dapat meningkatkan ketahanan yaitu faktor

No	Judul	Nama Penulis	Lokasi	Metode	Hasil
	Menghadapi Bencana Rob Di Kelurahan Tanjung Mas Semarang				prninggi rumah, peninggi jalan dan adanya organisasi sosial peduli lingkungan.
3	Kerentanan Masyarakat Pesisir Kaliwungu Berdasarkan Dampak Potensial Pasca Pembebasan Lahan untuk KIK	Desi Permatasari, 2015	Kaliwungu Kendal	Mixed Method (Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif)	Mengetahui dampak potensial sektor sosial dan ekonomi akibat pembebasan lahan tambak untuk Kawasan Industri Kendal (KIK) di pesisir Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Dampak Potensial yang dipengaruhi keterpaparan dan sensitivitas. Disamping itu juga menghasilkan faktor kerentanan dan rekomendasi untuk masyarakat.
4.	Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Ketahanan Masyarakat Kelurahan Tambakejo	Widya Damayanti, 2016	Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari	Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis crosstab	Mengkaji bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap tingkat ketahanan masyarakat Kelurahan Tambakrejo

Sumber : Analisis peneliti, 2016

Penelitian ini juga mengadopsi variabel-variabel karakteristik sosial ekonomi pada penelitaian, Haryo (2010), Nur Arivianti (2014) dan Desi Permatasari (2015). Hal ini dikarenakan latar belakang penelitian yang hampir sama mengenai ketahanan dan sosial ekonomi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel dan output yang akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel I. 2**  
**Perbedaan Substansi Terhadap Penelitian Sebelumnya**

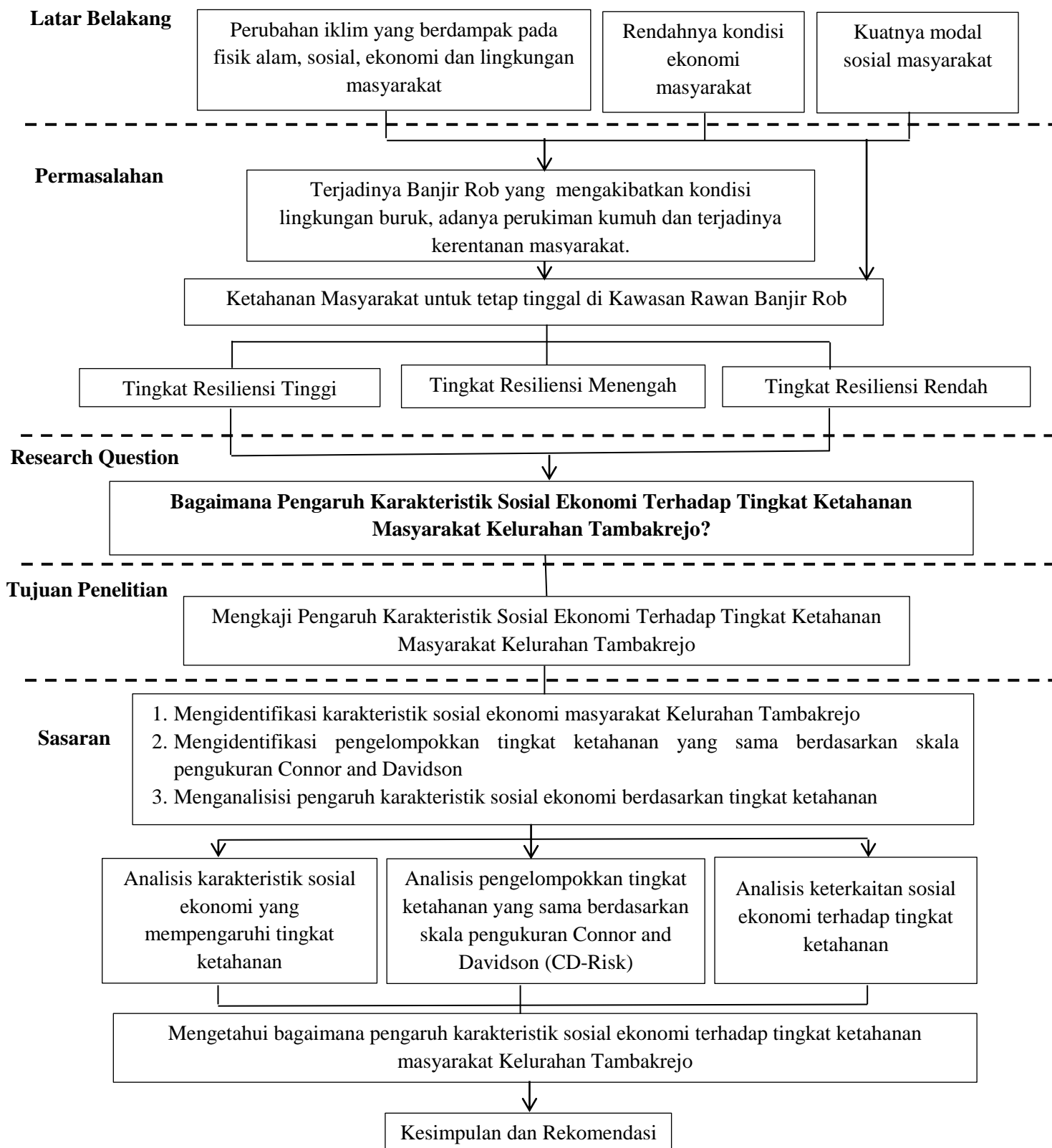
Peneliti	Substansi	Aspek	Output
Proboadi Haryo W, 2010	Faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertahan tinggal di	Sosial ekonomi	Faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi masyarakat bertahan tinggal



Peneliti	Substansi	Aspek	Output
	lingkungan permukiman rawan rob		
Nur Arivianti, 2014	Faktor-faktor untuk meningkatkan ketahanan masyarakat	Lingkungan	Terdapat 9 faktor yang dianggap dapat meningkatkan ketahanan yaitu faktor prninggi rumah, peninggi jalan dan adanya organisasi sosial peduli lingkungan.
Desi Permatasari, 2015	Keterpaparan perubahan guna lahan akibat intervensi pembangunan kawasan industri.	Sosial ekonomi	Kerentanan yang disimpulkan berdasarkan hasil analisis; (1) Dampak Potensial yang dipengaruhi keterpaparan dan sensitivitas. Disamping itu juga menghasilkan faktor kerentanan dan rekomendasi untuk masyarakat
Widya Damayanti, 2016	Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Ketahanan Masyarakat	Sosial ekonomi	Mengkaji pengaruh karateristik sosial ekonomi terhadap tingkat ketahanan masyarakat.

*Sumber : Analisis peneliti, 2016*

**1.8 Kerangka Pemikiran**



*Analisis Penyusun, 2016*

**Gambar 1. 3**  
**Kerangka Penelitian**

## 1.9 Metode Penelitian

Pada sub-bab metodologi penelitian ini akan menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian agar dapat memberikan gambaran operasional dalam penelitian yang dijelaskan terinci sehingga akan mudah dipahami.

### 1.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap ketahanan masyarakat Kelurahan Tambakrejo. Pendekatan penelitian yang paling sesuai dengan penelitian adalah *mixed method* atau pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Thomas D. Cook dan Charles Reichard (1978) dalam Sugiyono (2012), metode kualitatif dan kuantitatif tidak akan pernah dipakai bersama-sama, karena kedua metode tersebut memiliki paradigma yang berbeda dan perbedaannya bersifat *mutually exclusive*, sehingga pada penelitian hanya dapat memilih salah satu metode. Namun Susan Stainback (1988) dalam sugiyono (2012) menjelaskan maksud tersebut bahwa setiap metode dapat digunakan untuk melengkapi metode lain, bila penelitian dilakukan pada lokasi yang sama, tetapi dengan maksud dan tujuan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap tingkat ketahanan masyarakat Kelurahan Tambakrejo oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis muncul dari tindakan, kondisi, dan situasi yang sudah ada, dan bukan dari kondisi sebelumnya seperti dalam *post-positivisme* (Cresswell, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis karena banjir dan rob sudah terjadi di Kelurahan Tambakrejo dan berbagai upaya telah dilakukan untuk membentuk ketahanan. Dari hal tersebut peneliti mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh karakteristik sosial ekonomi dalam ketahanan masyarakatnya. Teddlie (1998), Morgan (2007), Patton (1990) dalam Cresswell (2010) mengungkapkan bahwa pendekatan ini sangat cocok untuk metode penelitian campuran yang berfokus pada masalah-masalah penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan beragam pendekatan agar dapat memperdalam permasalahan yang diangkat. Penelitian pragmatis bebas mengasumsikan secara kuantitatif maupun kualitatif, peneliti juga bebas memilih metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dan cara menganalisis datanya (Cresswell, 2010). Untuk itu dengan pendekatan pragmatis diharapkan bahwa penelitian ini mampu mengungkapkan permasalahan yang mendalam yang terjadi dalam ketahanan masyarakat dan pengaruh karakteristik sosial ekonominya

### 1.9.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dengan cara pengumpulan data melalui elemen sampel yang akan diteliti. Rumus yang digunakan dalam penentuan sampel menggunakan

Teknik Solvin, karena jumlah populasi di wilayah penelitian sudah diketahui, yaitu 650 KK (Siregar, 2010). Berdasarkan rumus Solvin untuk nilai kritis dalam penelitian ini menggunakan 10% sebagai nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan. Jika  $N$  = banyaknya elemen populasi,  $n$  = banyaknya elemen sampel, sehingga nilai  $n$  akan lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari  $N$ . Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 650 KK, maka berdasarkan nilai kritis yang ingin diteliti sampel yang akan diambil adalah sebanyak 87 sample KK. Dalam hal ini sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti, sedangkan sampling yaitu suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak seluruh populasi akan dilakukan penelitian, tetapi hanya sebagian dari populasi saja. Adapun perhitungan jumlah sampel seluruhnya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{650}{1 + 650 (0,1)^2}$$

$$n = 87 \text{ sampel}$$

Keterangan :

- $n$  = Jumlah sampel  
 $N$  = Jumlah populasi  
 $e$  = Nilai kritis atau batas penelitian yang diinginkan (10%)

Pada penelitian ini sampel polusainya yaitu penduduk RW V dan VI. Sampel yang akan diambil di Kelurahan Tambakrejo RW V dan VI sebanyak 87 orang. Selanjutnya untuk mempermudah menentukan respondennya, penelitian memiliki beberapa kriteria yang akan dijadikan informan kuesioner sebagai berikut:

**Tabel I. 3**  
**Kriteria Sampel**

No	Informan	Kriteria	Alasan
1	Masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk asli yang sudah menetap minimal 20 Tahun</li> <li>• Penduduk pendatang yang sudah menetap minimal 15 Tahun</li> </ul>	Penduduk asli yang tinggal selama 20 tahun dan penduduk pendatang yang sudah menetap minimal 15 tahun dianggap telah memiliki pengetahuan lebih terkait permasalahan rob yang terjadi di lingkungan dan pernah mengalami masa-masa sulit dan keterpurukan dalam menghadapi rob sehingga mereka masih bertahan di Kelurahan Tambakrejo.
2	Tokoh Masyarakat, perangkat Kelurahan atau Ketua RT/RW		Tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan dianggap mampu memiliki pengetahuan lebih terkait kondisi rob di Kelurahan Tambakrejo dan dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi serta permasalahan yang sering terjadi.

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

### 1.9.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian campuran terdapat tiga cara menurut Cresswell dan Clark (2007), yakni mencampur (*merge data*) antara kuantitatif dan kualitatif, menghubungkan data (*connect data*) kualitatif kemudian kuantitatif, dan terakhir adalah mengkombinasikan data (*embed data*) kuantitatif yang didalamnya terdapat kualitatif. Pada intinya penggabungan data kuantitatif dan kualitatif pada metode campuran diperlukan untuk merumuskan gambaran permasalahan yang saling melengkapi. *Mixed methods* atau metode campuran memberikan pemahaman secara lebih komprehensif untuk studi permasalahan penelitian dibandingkan metode kuantitatif atau kualitatif. Penelitian ini menggunakan kuisioner dan wawancara dalam mengumpulkan data. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan survei kuantitatif terlebih dahulu dan menindak lanjuti dengan wawancara beberapa individu yang berpartisipasi dalam survei untuk memahami detail respon dari masyarakat.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 cara, yakni pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Adapun lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data tersebut secara garis besar dijabarkan sebagai berikut:

#### A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Sesuai dengan pendekatan penelitian dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yakni skala pengukuran tingkat ketahanan berupa skala likert, kuisioner, wawancara dan observasi lapangan di RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo. Teknik pengumpulan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari tokoh masyarakat dan masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo.

##### 1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama untuk melihat karakteristik sosial ekonomi terhadap tingkat ketahanan masyarakat. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data dan fakta yang telah dikumpulkan melalui data data sekunder sebelumnya. Metode survey/observasi dapat menjadi bagian dari metode kuantitatif deskriptif, dan digunakan dalam evaluasi dengan mengumpulkan data dari sampel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu kuisioner sehingga hasil pengolahan data dapat mewakili populasi yang relatif besar jumlahnya (Sudjana, 2006). Observasi ini digunakan untuk menyelesaikan sasaran yang meliputi identifikasi karakteristik sosial ekonomi Kelurahan Tambakrejo. Data-data yang digunakan untuk menunjang sasaran tersebut dapat dilihat pada tabel kebutuhan data.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup dan terbuka. Menurut Singarimbun (1989) dalam Fitriara (2014), dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat merupakan suatu hal pengumpulan yang pokok. Dalam penelitian ini dipakai kuesioner bersifat tertutup dengan maksud bahwa jawaban kuesioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternatif yang telah disediakan. Tujuan penggunaan kuesioner untuk menyelesaikan sasaran analisis perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Data-data yang digunakan untuk menunjang sasaran tersebut dapat dilihat pada tabel kebutuhan data.

## 3. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory Mixed Methods* yang mana studi kuantitatif lebih dulu dilakukan dari pada kualitatif. Studi kualitatif dimaksudkan untuk memperkuat dan memperdalam hasil studi kuantitatif yang telah dilakukan. Studi kualitatif yang dilakukan berupa wawancara seputar karakteristik sosial ekonomi akan diajukan secara lisan kepada tokoh masyarakat Kelurahan Tambakrejo

### **1.9.4 Kebutuhan Data**

Kebutuhan data berisi mengenai data yang apa saja yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat membantu proses penelitian berjalan secara sistematis, efektif dan efisien. Tabel kebutuhan data menjelaskan dimulai dari sasaran pengambilan data, variabel data, jenis data yang ingin diambil, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahun data.

**Tabel I. 4**  
**Tabel Kebutuhan Data**

No	Sasaran	Komponen	Variabel	Indikator	Sumber Data	Unit Amatan	Tahun Data	Instrumen dan Alat Analisis
1	Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat ketahanan.	Karakteristik Ekonomi	Mata Pencaharian	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	Sekunder	Data Monografi Kelurahan Tambakrejo	2016	Kuesioner KK Dan Analisis Deskriptif Kuantitatif
				Mata pencaharian Utama	Primer	Masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo		
				Mata pencaharian sampingan				
				Jarak rumah dengan lokasi kerja				
			Tingkat Pendapatan	Jumlah Pendapatan Utama	Primer			
				Sumber Pendapatan sampingan				
				Anggota Keluarga lain yang bekerja				
			Keluarga	Jumlah Anggota keluarga	Primer			Kuesioner KK Dan Analisis Deskriptif Kuantitatif
				Usia anggota keluarga				
		Jumlah Tanggungan Keluarga						
Karakteristik Sosial	Asal Penduduk	Asal Penduduk Pendetang atau Asli	Primer	Masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo	Wawancara Tokoh Masyarakat Kuesioner Masyarakat Dan Analisis			
	Keinginan Pindah atau Bertahan	Keinginan masyarakat untuk pindah atau tetap bertahan di lingkungan rawan rob						

No	Sasaran	Komponen	Variabel	Indikator	Sumber Data	Unit Amatan	Tahun Data	Instrumen dan Alat Analisis
			Modal sosial	Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial		Tokoh Masyarakat, Masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo		Deskriptif
				Kerjasama Masyarakat				
				Keeratan antar masyarakat				
		Lingkungan Sosial	Kekeluargaan/Kekerabatan	Masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo				
						Kenyamanan		
2	Mengidentifikasi pengelompokan tingkat ketahanan yang sama berdasarkan skala pengukuran Connor and Davidson.	Tingkat Ketahanan	Tingkat Ketahanan Rendah	Kriteria skala pengukuran <i>Connor and Davidson Risk</i>	Primer	Masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo	2016	Skala Pengukuran Ketahanan CD-RISK dan Analisis Deskriptif Kuantitatif
			Tingkat Ketahanan Menengah					
			Tingkat Ketahanan Tinggi					
3	Merumuskan klasifikasi karakteristik sosial ekonomi dari tiap-tiap tingkat ketahanan		Hasil Analisis Pribadi	Karakteristik sosial ekonomi masyarakat	Primer	Tokoh Masyarakat, Masyarakat RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo	2016	Analisis Crosstab

Sumber : Analisis Penyusun, 2016



### 1.9.5 Metode Analisis

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan *mixed methods*. Penelitian metode campuran dilakukan guna mencapai tujuan penelitian ini dengan mengkolaborasikan penelitian yang bersifat kuantitatif dan penelitian kualitatif. Creswell dan Clark (2007) menyebutkan bahwa dalam penelitian campuran, data kuantitatif dan kualitatif digabungkan untuk menjadi database yang dapat digunakan untuk memperkuat satu sama lain. Strategi yang dilakukan dalam metode campuran yang digunakan adalah kombinasi model *sequential explanatory*. Menurut Creswell (2009) kombinasi model *sequential explanatory* dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap ke dua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang erukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif, dan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas data kuantitatif yang diperoleh pada tahap awal.

Langkah-langkah metode kuantitatif adalah membuat rumusan masalah, melakukan kajian teori dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan analisis data untuk menguji hipotesis, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan hasil hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian masalah berasal dari variabel dependen yaitu ketahanan masyarakat akibat perubahan iklim. peneliti juga membatasi beberapa variabel independen, yaitu karakteristik sosial ekonomi dalam ketahanan. Kemudian membuat rumusan masalah deskriptif, yaitu pertanyaan penelitian yang terkait dengan nilai variabel secara mandiei (tidak dibandingkan dan tidak dihubungkan). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap tingkat ketahanan masyarakat Kelurahan Tambakrejo”**. Setelah itu, peneliti mencari dan memilih teori yang relevan. Adapun teori yang digunakan adalah mengenai ketahanan masyarakat, karakteristik ketahanan, dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat. pengumpulan data dalam analisis kuantitatif menggunakan teknik sampling dimana jumlah sampling sebanyak 87 responden dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan skala pengukuran ketahanan CD-RISK. Hasilnya akan disajikan menggunakan tabel, grafik dan gambar.

## **1.10 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan pemaparan awal mengenai latar belakang, tujuan, ruang lingkup studi, kerangka pikir penelitian, metode penelitian serta sistematika dari laporan penelitian ini.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini memaparkan kajian teori dan literatur mengenai substansi yang akan dibahas, seperti konsepsi ketahanan, karakteristik sosial ekonomi dan sintesa literatur. Pada akhir bab ini akan disimpulkan sintesa literatur yang akan mengeluarkan variabel dalam penelitian ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PEMBEBASAN LAHAN DI KALIWUNGU**

Berisi mengenai gambaran umum Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari sebagai wilayah studi peneliti.

### **BAB IV ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT KETAHANAN MASYARAKAT**

Analisis yang dibahas antara lain adalah analisis tingkat ketahanan, analisis karakteristik sosial ekonomi, dan analisis klasifikasi pengaruh sosial ekonomi terhadap tingkat ketahanan masyarakat.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Isi dalam Bab V adalah mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi studi lanjutan.